

**INTERJECTION FUNCTION
IN A COLLECTION OF SHORT STORIES 100 YERAS SHORT STORY RIAU**

Rahmatika Sari Ayu¹, Charlina², Elmustian³
Rahmatikasariayu@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, Elmustian@yahoo.com
(0853-7646-6885)

*Faculty of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Literature Study Program
Riau University*

Abstract: *Interjection is a word that the writer uses to express the feelings and semosi characters. Interaction is commonly used in literary works such as short stories, novels, drama script, and film. This study aims to analyze the interjection function contained in the short story Cerpen Riau Cerpen Riau. The method used in this research is descriptive qualitative method with documentation technique. Sources of data in this study is the text of the Short Story Cerpen 100 Year Cerpen Riau which amounted to 100 short stories. The data in this study are sentences in which there are interjections. The results of this study suggest that 13 interjection functions with the number of functions expressing shock (31), expressing annoyance (20), expressing anger (4), expressing pain (2), expressing amazement (3), expressing mockery (3), (3), states call / greeting (12), states unbelief (6), states ignorance (7), states admiration (16), and states fear (5). Then the total usage of all functions is 113.*

Keywords: *Interjection, Short Story, Some Story 100 Years Riau Short Story*

FUNGSI INTERJEKSI DALAM KUMPULAN CERPEN 100 TAHUN CERPEN RIAU

Rahmatika Sari Ayu¹, Charlina², Elmustian³
Rahmatikasariayu@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, Elmustian@yahoo.com
(0853-7646-6885)

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Interjeksi merupakan kata seruan yang digunakan penulis untuk mengungkapkan perasaan serta semosi tokoh. Interjeksi ini biasa dipakai dalam karya sastra seperti cerpen, novel, naskah drama, dan film. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi interjeksi yang terdapat dalam Kumpulan Cerpen *100 Tahun Cerpen Riau*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks dari Kumpulan Cerpen 100 Tahun Cerpen Riau yang berjumlah 100 cerpen. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat interjeksi. Hasil penelitian ini menyatakan ditemukan 13 Fungsi interjeksi dengan jumlah pemakaian fungsi menyatakan keterkejutan (31), menyatakan kesal/muak (20), menyatakan kemarahan (4), menyatakan kesakitan (2), menyatakan keheranan (3), menyatakan ejekan (3), menyatakan diam/tidak bersuara (1), menyatakan senang (3), menyatakan panggilan/sapaan (12), menyatakan ketidakpercayaan (6), menyatakan ketidakpedulian (7), menyatakan kekaguman (16), dan menyatakan ketakutan (5). Maka total pemakaian dari seluruh fungsi adalah 113.

Kata kunci : Interjeksi, Cerpen, Kumpulan Cerpen 100 Tahun Cerpen Riau

PENDAHULUAN

Kedudukan bahasa salah satunya sangat berfungsi dalam mengungkapkan perasaan manusia secara langsung baik secara lisan maupun tulisan. Ilmu yang mempelajari tentang bahasa ini disebut dengan linguistik. Linguistik terbagi menjadi dua yaitu linguistik makro dan linguistik mikro. linguistik mikro salah satunya yaitu membahas tentang morfologi. Morfologi adalah ilmu yang mempelajari bentuk bahasa yang di dalamnya terdapat pembelajaran mengenai kelas kata. Kelas kata ini terdapat banyak bagian salah satunya yaitu interjeksi. Interjeksi merupakan kata yang digunakan sebagai pengungkap perasaan manusia mulai dari perasaan bahagia, kecewa, marah dan sebagainya. Perasaan ini diungkapkan agar menarik perhatian orang lain terhadap diri seseorang dan keinginan untuk membebaskan diri seseorang dari semua tekanan emosi yang tersimpan di dalam hati. Bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan perasaan setiap manusia tidaklah sama. Banyak perasaan yang dapat diungkapkan melalui bahasa yaitu perasaan sedih, senang, terharu, kecewa, marah, dan sebagainya. Seseorang tersebut merasakan kekaguman atau kepuasan kata yang sering diucapkan yaitu *wah, amboi, asyik, dan sebagainya*.

Penggunaan interjeksi sangat membantu dalam mengungkapkan perasaan ataupun ekspresi pengarang dalam karya sastranya tersebut. Karya sastra merupakan penciptaan yang disampaikan kepada komunikatif maksud penulis untuk tujuan estetika, terdapat beberapa jenis karya sastra yaitu pantun, novel, roman, dongeng, legenda, cerpen dan sebagainya. Salah satu karya sastra yang menggunakan interjeksi dalam mengungkapkan perasaan tokoh adalah cerpen.

Cerpen merupakan sebuah cerita pendek yang mengisahkan kehidupan manusia sehari-hari. Seperti namanya cerita pendek yang biasanya terdiri dari 2-5 lembar kertas polio. Cerita pendek yang hanya menceritakan peristiwa yang paling berkesan yang menimpa tokoh utama. Hal ini digunakan untuk mengungkapkan perasaan setiap tokoh biasanya pengarang menggunakan interjeksi. Menulis cerpen, interjeksi berperan penting untuk digunakan agar pembaca dapat mengetahui maksud dan ekspresi yang dituturkan oleh penutur, seperti terkejut, kebingungan, kekecewaan, kekaguman, dan sebagainya. Dalam penulisannya interjeksi biasanya diikuti dengan tanda seru. Berdasarkan penjelasan di atas penulis berasumsi bahwa pada buku *Kumpulan Cerpen 100 Tahun Cerpen Riau* memiliki interjeksi. Penelitian interjeksi ini dapat menjadi sejarah perkembangan penggunaan interjeksi yang dipakai oleh sastrawan Riau dalam menumbuh-kembangkan kreativitas sastra, khususnya cerpen.

Berdasarkan pernyataan yang telah penulis jabarkan, penulis meneliti kajian interjeksi ialah karena dengan satu kata dapat mengungkapkan perasaan manusia. Hal ini menarik karena biasanya orang-orang hanya mengetahui interjeksi itu dalam kata *oh, wah, aduh, dan sebagainya*. Penjelasan tentang interjeksi tidaklah sesempit itu, banyak jenis-jenis interjeksi yang belum diketahui selama ini atau diabaikan. Interjeksi sebagai pengungkapan perasaan sangat berperan dalam karya sastra prosa untuk memperlihatkan ungkapan perasaan tokoh. Khususnya banyak terdapat pada kumpulan cerpen. Penulis meyakini bahwa pada kumpulan cerpen terdapat berbagai fungsi interjeksi yang digunakan, karena pada kumpulan cerpen memiliki cerita dan tokoh yang berbeda-beda sehingga banyak pula jenis interjeksi yang digunakan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, agar tidak terjadi kesalahpahaman penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan "Apa saja fungsi interjeksi dalam *Kumpulan Cerpen 100 Tahun Cerpen*

Riau?” dan Bagaimanakah peran konteks dalam *Kumpulan Cerpen 100 Tahun Cerpen Riau?*. Penelitian ini bertujuan untuk (1) ”Apa saja fungsi interjeksi dalam *Kumpulan Cerpen 100 Tahun Cerpen Riau?*” (2) Bagaimanakah peran konteks terhadap pemakaian interjeksi dalam cerpen? Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat, baik manfaat teoretis dan manfaat praktis. Secara teoretis, Memperkuat teori mengenai interjeksi dalam sebuah wacana. Sedangkan secara praktis, Dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pembelajar, khususnya bahasa Indonesia, dalam memahami interjeksi dalam sebuah karya sastra. Bagi mahasiswa/pembelajar bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukkan dalam kegiatan pemahaman bahasa Indonesia khususnya interjeksi. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memahami karya sastra yang berupa cerpen dari sudut pandang linguistik. Bagi pengajaran bahasa Indonesia, diharapkan dapat menjadi alternatif dalam menambah wawasan tentang interjeksi secara umum, dapat menggunakan interjeksi dengan tepat dalam penulisan suatu karya sastra.

Menurut Grevisse (dalam Palumin, 2014:15) menulis tentang interjeksi secara luas mulai dari definisi, bentuk, makna semantik, sampai dengan pemakaian interjeksi. Ia mengatakan bahwa dalam interjeksi terdapat berbagai bentuk di mana hal itu menjadi suatu pembeda dan makna antara interjeksi satu dengan interjeksi lainnya sehingga ia membuat penjabaran bentuk-bentuk atau jenis-jenis interjeksi yaitu berbentuk kata yang meliputi kata berkategori Interjeksi (*onomatopia*), verba, nomina, adjektiva, dan adverbia.

Bentuk dan Fungsi Interjeksi dalam Bahasa Perancis

No.	Bentuk	Fungsi	Contoh	Terjemahan dari Bahasa Indonesia
1.	Kata	Menyatakan keterkejutan, kelegaan, sakit, heran, jengkel.	<i>Ah!</i>	<i>Ah!</i>
		Menyatakan keterkejutan.	<i>Eh!</i>	<i>Eh!</i>
		Menyatakan keragu-raguan	<i>Eyh!, Heu!</i>	<i>Eyh! Eee!</i>
		Menyatakan ejekan, kesal, dan bersorak-sorai.	<i>Hue!</i>	<i>Eee!</i>
		Memanggil seseorang/sapaan	<i>Ohe!</i>	<i>Yuhu!</i>
		Menyatakan keterkejutan, kesakitan, kebosanan, dan kepuasan.	<i>Ouf!</i>	<i>Wah!</i>
		Menyatakan kemarahan, penolakan, ketidakpercayaan, dan ketidakpedulian.	<i>Bah!</i>	<i>Cis!</i>
		Menyatakan ketidaksukaan, rasa jijik, menghina dan membuang sesuatu dari mulut.	<i>Fi!, Pouh!</i>	<i>Huft! Mmm!</i>
		Menyatakan seseorang untuk diam dan tidak bersuara.	<i>Chut!, St!, Pst!</i>	<i>Diam! Sst!</i>
		Menyatakan sapaan dan ungkapan salam.	<i>Hola!</i>	<i>Halo!</i>
2.	Nomina	Menyatakan peringatan bahaya dan peringatan untuk berhati-hati.	<i>Attention!</i>	<i>Perhatian!</i>
		Menyatakan suatu keberhasilan.	<i>Courage!</i>	<i>Berani!</i>
		Menyatakan keterkejutan.	<i>Ciel!</i>	<i>Baik!</i>

		Menyatakan sesuatu yang memuakkan.	<i>Dame!</i>	<i>Sial!</i>
		Menyatakan jijik, ngeri, atau suatu yang menakutkan.	<i>Horreur!</i>	<i>Ih! Seram!</i>
		Menyatakan keberhasilan dan ketepatan.	<i>Juste Ciel!</i>	<i>Sip!</i>
3.	Adjektiva	Menyatakan pujian dan persetujuan.	<i>Bon!</i>	<i>Baik!</i>
		Menyatakan rasa puas dan senang.	<i>Chic!</i>	<i>Wah! Wow!</i>
		Menyatakan makian.	<i>Mince!,</i>	<i>Astaga! Sialan!</i>
		Menyatakan keteguhan dan hubungan yang kuat.	<i>Ferme!</i>	
		Menyatakan keberhasilan atau ungkapan selamat.	<i>Bravo!</i>	<i>Mantap!</i>
		Menyatakan pujian dan seruan untuk pelan-pelan.	<i>Tout Doux!, Tout Beau!</i>	<i>Lembut!</i>
4.	Adverbia	Menyatakan suatu hal baik dan persetujuan.	<i>Bien!</i>	<i>Baik!</i>
		Menyatakan kemarahan atau keheranan.	<i>Comment!</i>	<i>Bagaimana!</i>
		Menyatakan pelan-pelan atau bersabar.	<i>Doucemen!</i>	<i>Lembut!</i>
		Menyatakan keingintahuan atau keheranan.	<i>Eh Bien!</i>	<i>Eh Baik!</i>
		Menyatakan untuk memilih akan suatu hal atau pilihan terakhir.	<i>Or Ca!</i>	
		Menyatakan ungkapan akan suatu hal sebelum memulai percakapan.	<i>Een Avant!</i>	<i>Mmm,!</i>
5.	Verba	Menyatakan melakukan sesuatu secepatnya, pergi atau buru-buru.	<i>Allons!, Allez!</i>	<i>Nah! Akan !</i>
		Menyatakan peringatan bahaya dan hati-hati.	<i>Garer!</i>	<i>Hati-hati!</i>
		Menyatakan rasa heran atau untuk memberitahu sesuatu atau memulai percakapan.	<i>Tenir!</i>	<i>Hah!</i>
		Menyatakan sudah atau berhenti.	<i>Suffire!</i>	<i>Cukup!</i>
		Menyatakan untuk meminta suatu pengertian atau meminta perhatian.	<i>Voir!</i>	<i>Pandangan!</i>
		Menyatakan pengungkapan untuk memulai percakapan secara informal.	<i>Dire!</i>	<i>Mengatakan!</i>
		Menyatakan untuk hati-hati, agar tidak ketakutan serta menjelaskan sesuatu dari sebuah akibat.	<i>Aller!</i>	<i>Pergi!</i>

Menurut Wedhawati (2006:417- 418) berpendapat bahwa interjeksi merupakan kategori kata yang ada untuk mengungkapkan rasa hati penuturnya. Interjeksi dibedakan menjadi dua bentuk yaitu interjeksi bentuk primer dan interjeksi bentuk sekunder. Penggunaan interjeksi tidak hanya digunakan dalam komunikasi langsung melainkan komunikasi tulis. Ada beberapa hal yang ingin disampaikan penutur kepada mitra tutur

atau kepada orang lain seperti: kebahagiaan, kesedihan, kekaguman, terkejut, rasa marah, rasa kasihan, ketakutan, atau bentuk ejekan.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa interjeksi memiliki tujuh bentuk yaitu bentuk dasar, bentuk turunan, bentuk kata yang terbagi menjadi kata (onomatopie, nomina, adjektiva, adverbial dan verba), dan bentuk onomatopie (tiruan bunyi-bunyi). Bentuk tersebut juga memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan contoh kata yang digunakan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Grevisse (dalam Palumin, 2014:17) penulis melihat ada beberapa kemiripan fungsi pada contoh kata yang berbeda begitu juga sebaliknya, yaitu sebagai berikut :

Fungsi Interjeksi dalam Bahasa Perancis

No.	Fungsi	Contoh
1.	Menyatakan keterkejutan	<i>Ah!, Ouf!, eh!, ciel!</i>
2.	Menyatakan kekesalan, kejengkelan atau muak.	<i>Ah!, hue!, dome! Sialan!, mince!</i>
3.	Menyatakan kemarahan	<i>Bah!, comment!</i>
4.	Menyatakan kesakitan	<i>Ah!, ouf!</i>
5.	Menyatakan keberhasilan	<i>Courage!, juste ciel!, bravo!</i>
6.	Menyatakan keheranan	<i>Tenir!, eh bien!, comment!, ah!</i>
7.	Menyatakan puas	<i>Ouf! Chic!</i>
	Menyatakan hati-hati	<i>Aller!, garer!, attention!</i>
9.	Menyatakan pelan-pelan	<i>Doucemen!, tout doux!</i>
10.	Menyatakan senang	<i>Chich!</i>
11.	Memanggil seseorang/ sapaan	<i>Ohe!</i>
12.	Menyatakan ejekan	<i>Hue!</i>
13.	Menyatakan seseorang untuk diam dan tidak bersuara.	<i>Chut!, St!, Pst!</i>
14.	Menyatakan keragu-raguan	<i>Eyh!, Heu!</i>
15.	Menyatakan kebosanan	<i>Ouf!</i>
16.	Menyatakan ketidakpercayaan	<i>Bah!</i>
17.	Menyatakan ketidakpedulian	<i>Bah!</i>
18.	Menyatakan ketidaksukaan, rasa jijik, menghina dan membuang sesuatu dari mulut.	<i>Fi!, Pouh!</i>
19.	Menyatakan keteguhan dan hubungan yang kuat.	<i>Ferme!</i>
20.	Menyatakan suatu hal baik dan persetujuan.	<i>Bien!</i>
21.	Menyatakan untuk memilih akan suatu hal atau pilihan terakhir.	<i>Or Ca!</i>
22.	Menyatakan ungkapan akan suatu hal sebelum memulai percakapan.	<i>Een Avant!</i>
23.	Menyatakan melakukan sesuatu secepatnya, pergi atau buru-buru.	<i>Allons!, Allez!</i>
24.	Menyatakan peringatan bahaya dan hati-hati.	<i>Garer!</i>
25.	Menyatakan rasa heran atau untuk memberitahu sesuatu atau memulai percakapan.	<i>Tenir!</i>

26.	Menyatakan sudah atau berhenti.	<i>Suffire!</i>
27.	Menyatakan untuk meminta suatu pengertian atau meminta perhatian.	<i>Voir!</i>
28.	Menyatakan pengungkapan untuk memulai percakapan secara informal.	<i>Dire!</i>

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang di dalamnya memiliki interjeksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam sumber penelitian, fungsi interjeksi serta frekuensinya yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *100 Tahun Cerpen Riau* ini tergambar pada tabel berikut ini.

No.	Fungsi Interjeksi	Jumlah pemakaian
1.	Menyatakan keterkejutan	31
2.	Menyatakan kesal/muak	20
3.	Menyatakan kemarahan	4
4.	Menyatakan kesakitan	2
5.	Menyatakan keheranan	3
6.	Menyatakan ejekan	3
7.	Menyatakan diam/tidak bersuara	1
8.	Menyatakan senang	3
9.	Menyatakan panggilan/sapaan	12
10.	Menyatakan ketidakpercayaan	6
11.	Menyatakan ketidakpedulian	7
12.	Menyatakan kekaguman	16
13.	Menyatakan kasihan	-
14.	Menyatakan ketakutan	5

Menyatakan terkejut

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) Ratu Bauksit karya Abdul Kadir Ibrahim jumlah data 2, (2) cerpen Panggil Aku Ayah karya Ahmad Sudi jumlah data 1, (3) cerpen Rezeki karya Akmal Famaraja jumlah data 1, (4) cerpen Berceritalah tentang Yuli karya Alang Rizal jumlah data 1, (5) cerpen Coklat karya Alvi Puspita jumlah data 1, (6) cerpen Mata karya Azmi R Fatwa jumlah data 1, (7) cerpen Cengkeh Pun Berbunga di Natuna karya BM Syamsudin jumlah data

1, (8) cerpen Kawin Plastik karya Dantje S Moeis jumlah data 1, (9) cerpen Dari Batam karya Eka Susanti jumlah data 2, (10) cerpen Burung Walet karya Ellyzan Katan jumlah data 1, (11) cerpen Batu Emak karya Gde Agung Lontar jumlah data 1, (12) cerpen Idul Fitri di Kampung Mati karya Griven H Putra jumlah data 1, (13) cerpen Sri Bintang karya Kartina jumlah data 1, (14) cerpen Sultan Emas dan Daun Bertuah karya Murparsaulin jumlah data 1, (15) cerpen Kematian Jamal karya Raja Rafila Irawan jumlah data 2, (16) cerpen Pisau Dalam Mata karya Riki Utomi 1, (17) cerpen Malam Indah karya Rus Abrus jumlah data 1, (18) cerpen Perempuan yang Mandi di Sungai Itu karya Sobirin Zaini jumlah data 3, (19) cerpen Sebuah Perceraian karya Sudarno Mahyudi jumlah data 1, (20) cerpen Suatu Malam Suatu Warung karya Sutardji Calzoum Bachri jumlah data 1, (21) cerpen Kematian Udin Sitol dan Sahak Harahap karya Syafuddin Saleh Sei Gergaji jumlah data 1, (22) cerpen Batam 2000 karya Taufik Muntasir jumlah data 1, (23) cerpen Kembara Dua Dunia karya Tiara Ayu Karmita jumlah data 2, (24) cerpen Penyamon karya Tengku M Yusuf jumlah data 1, (25) Aku”Mejaba” karya Wiska Adelia Putri jumlah data 1.

Data 1

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi	Konteks	Hlm.
31	Pisau Dalam Mata karya Riki Utomi	“ah, tidak...” jawab saya gelagapan.	Menyatakan terkejut	Ucapa keterkejutan yang diucapkan toko Aku yang dikagetkan oleh temannya yang sangat ia takuti jika memandang matanya yang orang banyak mengingatkan bahwa di dalamnya menyimpan pisau itulah mengapa ia terkejut melihat orang yang membuat ia takut melihat pisau berada dihadapannya.	520

Interjeksi “Ah” digunakan untuk menyatakan terkejut diucapkan ketika konteks tokoh Aku yang sangat ia takuti itu jika memandang matanya mengingatkan bahwa di dalamnya menyimpan pisau itulah mengapa ia terkejut.

Menyatakan kesal/muak

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Maharaja Kambing karya Abdul Malik jumlah data 2, (2) cerpen Metropolitan Sakai karya Abel Tasman jumlah data 1, (3) cerpen Rezeki karya Akmal Famaraja jumlah data 1, (4) cerpen Penyigi Damar karya Bambang Kariyawan Ys jumlah data 1, (5) cerpen Menjadi Kabut karya Cikie Wahab jumlah data 1, (6) cerpen Pulau karya Fatrohmi Ramdlon jumlah data 1, (7) cerpen Pulau Anjing karya Jumadi Zanu Rois jumlah data 1, (8) cerpen Sri Bintang karya Kartina jumlah data 1, (9) cerpen Penginapan Ayah karya M Rasyid Nur jumlah data 1, (10) cerpen Mail Mau Bunuh Diri karya Machzumi Dawood jumlah data 1, (11) cerpen Kematian Jamal karya Raja Rafilla Irwan jumlah data 3, (12) cerpen Kematian Udin Sitol dan Sahak Harahap karya Syafuddin Saleh Sei Gergaji jumlah data 1, (13) cerpen Batam 2000 karya Taufik

Muntasir jumlah data 1, (14) cerpen Kembaran Dua Dunia karya Tiara Ayu Karmita jumlah data 2.

Data 12

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
1.	Maharaja Kambing karya Abdul Malik	“Hei, Entol keparat! Kau sungguh tak berperikemanusiaan, tak berhati perut.”	Menyatakan kekesalan	Ucapakan kekesalan oleh seorang warga yang tidak tahan lagi dengan kelakuan Entol yang tidak mempunyai perasaan terhadap warga miskin dan ketenangan warga sekitar.	26

Berdasarkan penjelasan tabel di atas dapat dilihat bahwa interjeksi “Keparat” sering digunakan pada konteks situasi tokoh tersebut sedang kesal dan marah. Pada kolom 1 digunakan untuk menyatakan kesal yang diucapkan oleh tokoh seorang warga yang tidak tahan lagi dengan kelakuan Entol yang tidak mempunyai perasaan terhadap warga miskin.

Menyatakan kemarahan

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Tuk Min Ngamuk karya Idrus M Tahar jumlah data 1, (2) cerpen Pompong Rapuh di Selat Philips karya Rudi Al-Hasan jumlah data 1, (3) cerpen Papan Reklame karya Soeman Hs jumlah data 2, (3) cerpen Hujan Lagi, Magda karya Sutrianto Az-Zumar Djarot jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
2.	Pompong Rapuh di Selat Philips karya Rudi al-Hasan	“Sialan, pukimak,” maki Jauhari seakan kenal kapal yang membunyikan klakson.	Menyatakan marah	Ucapan kekesalan dan kemarahan yang diucapkan oleh Jauhari kepada pemilik kapal besar berwarna coklat yang telah membunyikan klaksonnya sehingga membuatnya terkejut dan marah.	523

Pada kolom di atas interjeksi “Sialan” digunakan untuk menyatakan marah diucapkan ketika konteks tokoh Jauhari kepada pemilik kapal besar berwarna coklat yang telah membunyikan klaksonnya sehingga membuatnya sangat terkejut.

Menyatakan kesakitan

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Ratu Bauksit karya Abdul Kadir Ibrahim jumlah data 1.

Data 10

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
1.	Ratu bauksit karya Abdul Kadir Ibrahim	“Eeeeehhh...!” katanya semakin kuat memicit batu itu.	Menyatakan sakit	Diucapkan oleh seorang yang sedang berusaha keras untuk mengeluarkan batu yang terjepit dengan sekuat tenaga.	12

Pada tabel di atas interjeksi ini digunakan untuk menyatakan sakit ekspresi ini diucapkan ketika konteks tokoh Aku yang sedang berusaha keras untuk mengeluarkan batu yang terjepit dengan sekuat tenaga.

Menyatakan keheranan

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Kunang-Kunang di Atas Kuburan karya Nyoto jumlah data 1, (2) cerpen Kematian Jamal karya Raja Rafilla Irwan jumlah data 1, (3) cerpen Perempuan Mandi di Sungai itu karya Sobirin jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
5.	Perempuan yang Mandi di Sungai Itu karya Sobirin Zaini	“hah! Kenapa pulak kau ni, Li!”	Menyatakan heran	Ucapan keheranan yang diucapkan Ujang yang melihat Goli berlari seperti sedang dikejar hantu sambil memanggil nama Tuk Jamang ayah si Udin.	560

Pada tabel di atas interjeksi ini digunakan untuk menyatakan heran yang diucapkan ketika konteks tokoh Ujang yang tidak dapat menemukan Udin temannya yang telah menghilang selama dua hari.

Menyatakan ejekan

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Perempuan yang Menunggu karya DM Ningsih jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
1.	Perempuan yang Menunggu karya DM Ningsih	“Huuuu, korban film thriller kamu!”	menyatakan ejekan	Ucapan ejekan yang diucapkan seorang teman kepada temannya karena merasa temannya sok tau atas perbuatan yang dilakukan oleh perempuan yang sedang mereka ceritakan.	139

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa interjeksi “Huu” digunakan tokoh tersebut ketika berada dalam konteks situasi sedang mengejek.

Menyatakan Diam

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Perempuan yang Menunggu Karya DM Nningsih jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
1.	Perempuan yang Menunggu karya DM Nningsih	“Ssst...bisa jadi betul yang dikatakan Jono,	menyatakan diam	Desahan yang mengisyaratkan untuk menyuruh temannya diam dan setengah berpikir.	139

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat bahwa interjeksi “Ssst” digunakan tokoh tersebut ketika berada dalam konteks situasi sedang menyuruh diam karena ia sedang berpikir sehingga membutuhkan kondisi yang tenang.

Menyatakan senang

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Yang Menang Sebelum Bertempur karya A Kohar Ibrahim jumlah data 1, (2) cerpen Batam 2000 karya Taufik Muntasir jumlah data 1,(3) cerpen Mentariku Redup Ditelan Senja karya Yulita Fitriana jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
1.	Yang Menang Sebelum Bertempur karya A Kohar Ibrahim	“Wah, bagus sekali, Pak,” ujar wartawan agak terhibur.	Menyatakan kebahagiaan	Diucapkan oleh seorang wartawan yang merasa bahagia setelah diberi foto kecil yang menurutnya itu sangat hebat dan bagus, disaat suasana yang menegangkan.	20

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tokoh yang diperankan sebagai seorang wartawan merasa sangat bahagia ketika ia mengalami konteks yang menegangkan tiba-tiba ia malah diberi foto kecil yang menurutnya itu sangat berharga sehingga membuat hatinya merasa bahagia.

Menyatakan panggilan/sapaan

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Ratu Bauksit karya Abdul Kadir Ibrahim jumlah data 2, (2) cerpen Metropolitan

Sakai karya Abel Tasman jumlah data 1, (3) cerpen Rezeki Karya Akmal Famaraja jumlah data 1, (4) cerpen Mata Karya Azmi R Fatwa jumlah data 1, (5) cerpen Kawin Plastik karya Dantje S Moeis jumlah data 1, (6) cerpen Kentut karya Eddy Akhmad RM jumlah data 1, (6) cerpen Suku Pompong karya Fedli Azis jumlah data 1, (7) cerpen Tuk Min Ngamuk karya Idrus M Tahar jumlah data 1, (8) cerpen Setangkai Kurma karya Lisy Anggraini jumlah data 1, (9) cerpen Kembaran Dua Dunia karya Tiara Ayu Karmita jumlah data 1, (10) cerpen Ongah Itu Telah Tiada karya Zuarman Ahmad Tambusai jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
2.	Metropolitan Sakai karya Abel Tasman	“Hei, Bapak orang baru, kan ?” desak yang lain.	Menyatakan sapaan	Diucapkan oleh seorang anak-anak kecil yang melihat sosok seorang yang baru pertama kalau ia jumpai.	35

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa fungsi ini disampaikan oleh tokoh anak-anak yang konteksnya ia baru saja berjumpa dengan seseorang yang baru pertama kali ia lihat sehingga muncullah interjeksi ini yang dipakai untuk memulai pembicaraan anak kecil tadi kepada orang yang baru dikenalnya itu.

Menyatakan ketidakpercayaan

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Panggil Aku Ayah karya Ahmad Sudi jumlah data 1, (2) cerpen Bubut Utan karya Jatni Azna jumlah data 1, (3) cerpen Mail Mau Bunuh Diri karya Machzumi Dawood jumlah data 1, (4) Kunang-Kunang di Atas Kuburan karya Nyoto jumlah data 2, (5) cerpen Kematian Jamal karya Raja Rafilla Irwan jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
11.	Kunang-Kunang Di Atas Kuburan karya Nyoto	“Hemm, orang kaya, sudah mati pun tak kuasa melepas hartanya”	Menyatakan tidak percaya	Ucapan ketidakpercayaan yang diucapkan oleh istri Parlan yang tidak habis pikir jika harta Pak Wangsit juga dikuburkan bersamanya dan dijaga oleh pesuruh Pak Wangsit.	479

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa interjeksi ini digunakan untuk menyatakan kecewa yang diucapkan ketika konteks tokoh Zainuddin melihat anaknya tidak bisa diubah kelaminnya menjadi laki-laki karena menurut dokter itu tidak pernah dilakukan sebelumnya.

Menyatakan Ketidakpedulian

Fungsi ini terdapat dalam kumpulan cerpen 100 tahun cerpen Riau yakni pada (1) cerpen Kawin Plastik karya Dantje S Moeis jumlah data 1, (2) cerpen Setangkai Kurma karya Lisy Anggraini jumlah data 1, (3) cerpen Kunang-Kunang Di Atas Kuburan karya Nyoto jumlah data 1, (4) cerpen Malam Indah karya Rus Abrus jumlah data 1, (5) cerpen Kematian Udin Entol dan Sahak Harahap karya Syafuddin Saleh Sei Gergaji jumlah data 1.

No.	Judul Cerpen	Data	Fungsi Interjeksi	Konteks	Hlm.
4.	Kunang-Kunang Di Atas Kuburan karya Nyoto	“Lho?”	Menyatakan tidak peduli	Ucapan ketidakpedulian yang diucapkan istri parlan bahwa ia tidak peduli dengan yg dikatakan suaminya yang masih menganggap Tuhan itu maha adil.	477

Berdasarkan penjelasan tabel di atas interjeksi ini digunakan untuk menyatakan penasaran diucapkan ketika konteks tokoh Daika kepada sang istri karena pernah-pernahnya meminta Demita anaknya yang masih kecil untuk ditiitpkan pada kakaknya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan tujuan dan analisis analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi interjeksi yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *100 Tahun Cerpen Riau* ialah 90 data dengan pembagian Fungsi menyatakan keterkejutan berjumlah 31, menyatakan kesal/mual berjumlah 20, menyatakan marah berjumlah 4, menyatakan sakit 2, menyatakan heran berjumlah 3, menyatakan sakit berjumlah 1, menyatakan diam 1, menyatakan senang 3, menyatakan sapaan berjumlah 12, menyatakan ketidakpercayaan berjumlah 6, dan menyatakan ketidakpedulian berjumlah 7. Kemudian dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa konteks sangat mempengaruhi munculnya interjeksi yang diucapkan oleh tokoh. Pengaruh konteks juga didukung oleh emosi tokoh, maka dari itu dari konteks yang ada dapat dilihat fungsi apa yang digunakan tokoh untuk mengungkapkan perasaannya.

Rekomendasi

- a. Bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya lebih bisa memahami bagaimana penggunaan interjeksi dalam sebuah karya tulis dengan memperhatikan ekspresi yang ada serta penempatan pemakaian interjeksi yang digunakan, karena interjeksi

mengandung fungsi yang tidak hanya satu namun banyak dan bermacam-macam.

- b. Bagi peneliti agar lebih memperdalam bentuk dan fungsi dari interjeksi karena setiap interjeksi memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan pemakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Chrisnadi, Arditya P.Palumin. 2014. Interjeksi dalam Komik “ LES SCHTROUMPFS” Karya Peyo. (jurnal) Arditya Chrisnadi P.Palumin 06204241040.pdf. 01-02-2017. 19.45.

Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.

Troboes, et all. 1988. *Fonologi, Morfologi, Sintaksis Bahasa Dawan*. Kupang: Proyek Bahasa and Sastra Indonesia dan Daerah Nusa Tenggara Timur.

Interjection Function
In a Collection Of Short Stories *100 Yeras Short Story Riau*

Rahmatika Sari Ayu¹, Charlina², Elmustian³
Rahmatikasariayu@gmail.com, charlinahadi@yahoo.com, Elmustian@yahoo.com
(0853-7646-6885)

Factualy of Teacher's Training and Education
Language and Art Education Major
Indonesian Language and Litterature Study Program
Riau University

Abstract: Interjection is a word that the writer uses to express the feelings and semosi characters. Interaction is commonly used in literary works such as short stories, novels, drama script, and film. This study aims to analyze the interjection function contained in the short story Cerpen Riau Cerpen Riau. The method used in this research is descriptive qualitative method with documentation technique. Sources of data in this study is the text of the Short Story Cerpen 100 Year Cerpen Riau which amounted to 100 short stories. The data in this study are sentences in which there are interjections. The results of this study suggest that 13 interjection functions with the number of functions expressing shock (31), expressing annoyance (20), expressing anger (4), expressing pain (2), expressing amazement (3), expressing mockery (3), (3), states call / greeting (12), states unbelief (6), states ignorance (7), states admiration (16), and states fear (5). Then the total usage of all functions is 113.

Keywords: interjection, short story, some story 100 years Riau Short Story

